

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING*  
(MENULIS BERANTAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
CERITA FANTASI SISWA KELAS VII C SMPN 2 DONGGO  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata ( SI ) Pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**ROSDIANA DINA**  
**11511A0046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

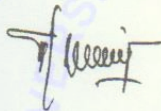
**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING*  
(MENULIS BERANTAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA  
FANTASI SISWA KELAS VII C SMPN 2 DONGGO  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 15 Agustus 2019

**Dosen Pembimbing I**



**Dra. Titin Untari, M.Pd.**  
NIDN 0810106301

**Dosen Pembimbing II**



**Budi Arrahman, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0812078201

**Menyetujui,**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



**Habiburrahman, M.Pd.**  
NIDN 0824088701

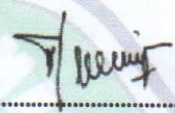
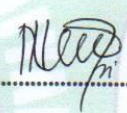

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING*  
(MENULIS BERANTAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
CERITA FANTASI SISWA KELAS VII C SMPN 2 DONGGO  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi atas Nama Rosdiana Dina telah dipertahankan di depan  
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 20 Agustus 2019

Dosen Penguji

1. Dra. Titin Untari, M.Pd (Ketua)   
NIDN 0810106301 (.....)
2. Nurmiwati, M.Pd (Anggota)   
NIDN 0817098601 (.....)
3. Bq. Desi Milandari, M.Pd (Anggota)   
NIDN 0808128901 (.....)

Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. H. Maemunah, S.Pd., MH.  
NIDN 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Rosdiana Dina  
Nim : 11511A0046  
Alamat : Jl. Pagesangan Indah Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai ) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Juni 2019



Rosdiana Dina  
11511A0046

## MOTTO

- **Berusaha dan tetap berdo'a**
- **Dibalik kegagalan, akan akan kesuksesan**



## **PERSEMBAHAN**

1. *Kedua orang tuaku tercinta yang tidak pernah berhenti menyayangiku, dan selalu memberi saya semangat dalam meraih cita-cita sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Terima kasih juga atas do'a dan dukungannya selama ini yang sangat luar biasa terhadap anak-anaknya. Setetes keringat kalian yang tidak pernah mengenal lelah demi kesuksesan kami, semuanya tidak akan bisa pernah terbalaskan. Hanya do'a yang bisa kupersembahkan untuk ibu dan bapak tercinta. Semoga Allah membalas semua niat baik ibu dan bapak selama ini. Maaf atas tetesan air mata kalian yang secara tidak sadar saya dan adik-adik telah menyakiti prasaan ibu dan bapak.*
2. *Untuk saudaraku (Deni, Dino, dan Dini) terimakasih karena telah mendukung demi kesuksesan saudara mu yang engkau sayangi. Karya ini kupersembahkan untukmu, bahkan rasa terimakasih inipun masih belum cukup untukku ucapkan. Tapi harapanku semuanya terbaik untuk kalian berdua.*
3. *Semua keluarga besar ku yang ada di Bima tanpa terkecuali yang dengan rela memberikan sumbangsi materi dan moralnya yang kalian berikan.*
4. *Untuk kekasih ku, yang senantiasa mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi ini*
5. *Untuk sahabat-sahabat ku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, sekaligus saudara yang dari semester 1-8 telah menemani Selama ini.*
6. *Dosen-dosen pendidikan Bahasa Indonesia yang begitu banyak mengajarkan dan mendidiku berbagai macam hal.*
7. *Almamaterku tercinta, Universita Muhammadiyah Mataram.*
8. *Teman-teman Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015, Teman-teman KKN, PPL, dan adik-adik HMPS Bahasa Indonesia persahabatan ini tidak akan lekas digilas oleh zaman karena kalian tetap selalu ku ingat.*

## KATA PENGANTAR

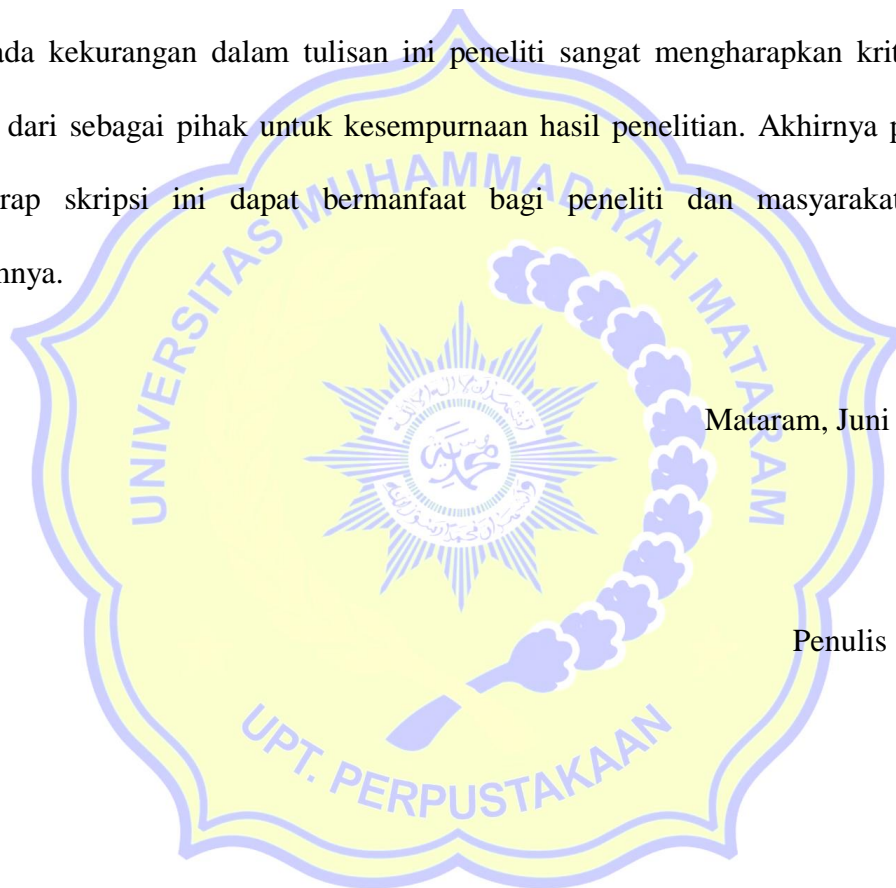
Dengan kehadiran Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiratnya. Yang telah dilimpahkan karuniaNya sehingga Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai ) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C Smpn 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019 ” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Lancarnya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Hj. Maemunah , S.Pd., MH. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Habiburraman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Dra. Titin Untari,M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh sabar dan perhatiannya dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Rudi Arrahman, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keiklasan dan perhatiannya sehingga skripsi ini bisa terselasaikan.

6. Kepala sekolah SMPN 2 Donggo beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk penelitian.

Penulis telah berusaha dengan sekuat tenaga dan sebaik mungkin menggunakan kemampuan serta waktu yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Kuasa dan kekurangan milik manusia sebagai yang diciptanya. Oleh karena itu, jika ada kekurangan dalam tulisan ini peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari sebagai pihak untuk kesempurnaan hasil penelitian. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya.



Mataram, Juni 2019

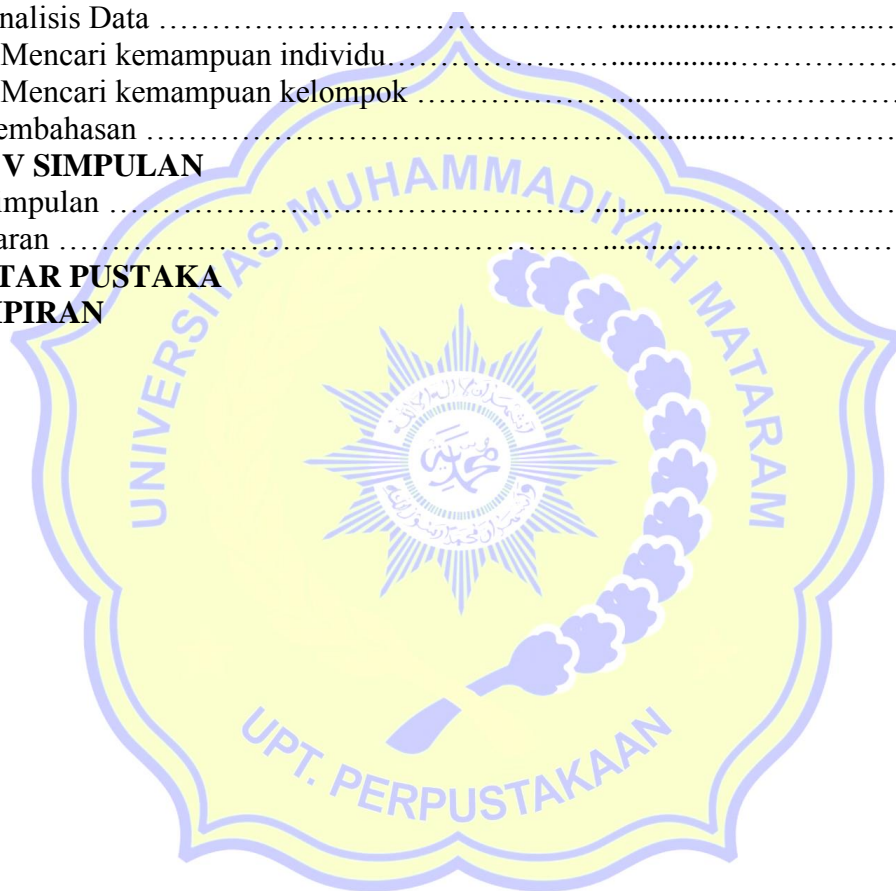
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat teoretis .....	6
1.4.2 Manfaat praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Teori.....	11
2.2.1 Keterampilan menulis.....	11
2.2.2 Pengertian menulis.....	11
2.2.3 Manfaat menulis.....	13
2.2.4 Tujuan menulis.....	14
2.2.5 Pengertian karangan narasi .....	15
2.2.6 Ciri-ciri karangan narasi.....	17
2.2.7 Kaidah/unsur kebahasaan cerita fantasi.....	17
2.2.8 Jenis-jenis teks/cerita fantasi.....	19
2.2.9 Struktur teks/cerita fantasi.....	19
2.2.10Langkah-langkah menulis karangan narasi.....	20
2.2.11Metode <i>Estafet Writing</i> .....	21
2.2.12Langkah-langkah metode <i>Estafet Writing</i> .....	22
2.2.13Kelebihan dan kekurangan metode <i>Estafet Writing</i> .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian .....	26
3.4 Populasi.....	26
3.5 Sampel .....	27
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.7 Metode observasi .....	28
3.4.2 Metode tugas .....	31
3.4.3 Metode dokumentasi.....	38

3.5 Metode Analisis Data .....	39
3.5.1 Menentukan kemampuan individu .....	39
3.5.2 Menentukan kemampuan kelompok .....	40
3.5.3 Kriteria ketuntasan minimal .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Data Penelitian .....	42
4.1.1 Persiapan pembelajaran .....	42
4.1.2 Pelaksanaan pembelajaran .....	62
4.1.3 Observasi pembelajaran .....	67
4.1.4 Evaluasi pembelajaran .....	71
4.1.5 Refleksi pembelajaran .....	75
4.2 Analisis Data .....	75
4.2.1 Mencari kemampuan individu .....	75
4.2.2 Mencari kemampuan kelompok .....	78
4.3 Pembahasan .....	78
<b>BAB V SIMPULAN</b>	
5.1 Simpulan .....	83
5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 01. Populasi siswa kelas VII SMPN 2 Donggo.....	27
Tabel 02. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa .....	28
Tabel 03. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	29
Tabel 04. Aspek penilaian sikap .....	32
Tabel 05. Rubrik penilaian sikap .....	32
Tabel 06. Aspek penilaian sikap .....	32
Tabel 07. Tabel Konversi Nilai .....	33
Tabel 08. Instrumen penilaian pengetahuan .....	33
Tabel 09. Rubrik penilaian pengetahuan .....	34
Tabel 10. Aspek penilaian keterampilan .....	35
Tabel 11. Rubrik penilaian keterampilan .....	35
Tabel 12. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran .....	67
Tabel 13. Hasil Evaluasi Spiritual dan Sosial Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas Vii C Smpn 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	69
Tabel 14. Hasil Evaluasi penilaian pengetahuan Menulis cerita fantasi pada siswa Kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	71
Tabel 15. Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis cerita fantasi pada siswa Kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	72
Tabel 16. Hasil Evaluasi Kemampuan Menulis cerita fantasi pada siswa Kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	73
Tabel 17. Hasil evaluasi kelompok menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	74
Tabel 18. Kategori keterampilan Menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	77
Tabel 19. Rekapitulasi Kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	82

Rosdiana dina 2019, **Pengaruh Penggunaan Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII Smpn 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019**. Skripsi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

Pembimbing I: Dra. Titin Untari, M.P

Pembimbing II : Rudi Arrahman,S.Pd., M.Pd

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* terhadap siswa kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan beberapa acuan dari para ahli. Metode *Estafet Writing* adalah salah satu strategi yang digunakan di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, metode observasi, metode tugas, metode dokumentasi, dan analisis data. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

SHasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi terhadap siswa kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dianggap berhasil. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa yang mendapat kategori tinggi 22 siswa (92,9%), kategori sedang 2 siswa (7,1%), dan kategori rendah 0 siswa. Adapun indeks prestasi kumulatif (IPK) 74,82 dengan kategori tinggi dengan rentang 75-85.

***Kata kunci: metode Estafet Writing, cerita, siswa kelas VII C***

*Rosdiana dina 2019, The Influence of the Use of the Relay Writing Method on the Ability to Write Fantasy Stories of Grade VII Students in Junior High School 2 Donggo 2018/2019 Academic Year. Thesis of Indonesian language and literature education study programs*

*Advisor I: Dra. Titin Untari, M.P*

*Advisor II: Rudi Arrahman, S.Pd., M.Pd*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the effect of writing fantasy text texts by using the Relay Writing method to students of class VII C of SMPN 2 Donggo in 2018/2019 Academic Year.*

*This research uses several references from experts. The Writing Relay method is one of the strategies used in the Indonesian learning process which is expected to improve the ability of students to write narrative essays. Data collection methods in this research are observation method, task method, documentation method, and data analysis. Using quantitative descriptive methods.*

*The results of this study indicate that the ability to write fantasy stories to students of class VII C of SMPN 2 Donggo in 2018/2019 Academic Year is considered successful. In the implementation of learning students who get high categories are 22 students (92.9%), medium categories are 2 students (7.1%), and low categories are 0 students. The cumulative achievement index (GPA) is 74.82 with a high category in the range of 75-85.*

*Keywords: Relay Writing method, stories, class VII C students*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru harus mengajarkan kepada siswa, tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut sangat penting guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, siswa diwajibkan untuk menguasai keempat keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Karena dari keempat keterampilan tersebut menjadi dasar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa, terutama keterampilan dalam menulis Cerita Fantasi yang dihasilkan dari ide-ide dan buah pikiran dalam menulisnya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, secara umum bertujuan agar peserta didik menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks karena menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar ranah pengetahuan dan keterampilan khususnya pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (Priyatni, 2014:37). Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 terdapat dalam salinan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs, khususnya kelas VII. Sedangkan materi pembelajaran meliputi: teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, puisi rakyat, fable/legenda, surat pribadi dan surat dinas, literasi buku fiksi dan nonfiksi.

Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan karya seseorang lewat hasil tulisanya dan menghasilkan nilai jual bagi peminatnya. Menulis juga merupakan kegiatan yang sangat membosankan, apalagi tulisan itu tidak sesuai dengan yang kita tuliskan. Sehingga seorang penulis memerlukan hal yang baru dalam memulai tulisanya. Misalnya dia berjalan di taman bunga, sehingga menimbulkan ide-ide baru dalam karya tulisnya tersebut. Setiap karya seseorang memiliki ciri khasnya masing-masing sesuai dengan ide dan pengalamanya, sehingga dikatakan kreativitas baik tulisan ilmiah maupun imajinasi. Dalam hal ini, menulis merupakan proses penciptaan karya yang erat kaitannya dengan ide-ide yang dituangkan dalam tulisanya karena peserta didik dituntut menghasilkan karya secara tertulis maupun secara lisan. Dalam kegiatan menulis Cerita Fantasi membutuhkan ide dan imajinasi yang mendukung agar bisa menghasilkan cerita fantasi dari hasil keterampilan menulisnya tersebut. Materi menulis Cerita Fantasi adalah salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan ini membutuhkan kreativitas peserta didik untuk menyusun kata namun dapat mewakili maksud. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Penggunaan metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis Cerita Fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Donggo.

Keterampilan menulis Cerita Fantasi seringkali terhambat oleh sulitnya menemukan ide. Kesulitan menemukan ide ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Oleh karena itu, kemahiran guru dalam mengarahkan peserta didik sangat diperlukan. Dalam pembelajaran menulis Cerita Fantasi ada indikator yang harus

dicapai oleh peserta didik yaitu menghasilkan Cerita Fantasi secara tulis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan Cerita Fantasi. Namun dalam proses pencapaian indikator pembelajaran menulis teks cerita fantasi sering terhambat dengan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide. Begitu pula yang terjadi di kelas VII C SMPN 2 Donggo.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang mengajar bahasa Indonesia 22 Desember 2018, peserta didik kesulitan menentukan ide dalam menulis Cerita Fantasi karena sebagian besar aktivitas peserta didik dikerjakan di rumah, sehingga guru tidak bisa melihat proses yang dikerjakan oleh siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas sehingga menimbulkan kejenuhan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang peserta didik ikuti dianggap kurang menarik sehingga guru membutuhkan metode yang sesuai dengan pembelajaran menulis Cerita Fantasi.

Dalam bahasa Indonesia adapun macam-macam menulis yaitu menulis paragraf, karangan, ringkasan, resensi, laporan, iklan, poster, pengumuman, surat, mengisi formulir dan menulis proposal.

Permasalahan yang ada pada guru yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Kebanyakan guru yang masih menggunakan metode ceramah atau penjelasan satu arah saja tanpa melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Adapun permasalahan dari peserta didik yaitu peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Peserta didik juga kurang berminat dalam mengikuti



pembelajaran sastra sehingga peserta didik menjadi malas, tidak bersemangat, bosan, dan tidak percaya diri. Sebagian besar peserta didik juga kurang kreatif menulis dan memilih untuk mencari contoh Cerita Fantasi di internet. Peserta didik beranggapan bahwa menulis Cerita Fantasi sulit dilakukan sehingga peserta didik masih bingung harus menulis apa untuk mengawali tulisannya. Tulisan yang dibuat peserta didik kurang menarik karena pengembangan ide atau gagasannya kurang bervariasi.

Pembelajaran menulis Cerita Fantasi membutuhkan metode yang inovatif agar peserta didik dapat menghasilkan teks cerita fantasi secara tulis dengan baik serta menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Melihat hal tersebut, penggunaan metode tulis berantai diasumsikan dapat mempermudah peserta didik dalam menuangkan imajinasi dalam bentuk Cerita Fantasi secara tulis.

Menurut Cahyono (2011:51) penerapan metode *Estafet Writing* (menulis berantai) akan lebih efektif untuk pembelajaran menulis sastra karena peserta didik akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu. Metode tulis berantai termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan.

Penerapan metode tulis berantai merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena dengan penerapan metode yang tepat, memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau hanya didominasi oleh guru dengan metode ceramah.

Alasan pemilihan metode tulis berantai karena merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan secara nyata. Penggunaan metode tulis berantai diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide, gagasan dan membantu peserta didik untuk berpikir kreatif menemukan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang ada.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengaruh menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Donggo tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Donggo tahun pelajaran 2018/2019 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode Estafet Writing terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Donggo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Donggo tahun pelajaran 2018/2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mata pelajaran bahasa Indonesia terutama penelitian dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* atau yang biasa disebut dengan tulis berantai.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1) Bagi siswa

Memberikan pengetahuan bagi siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan metode *Estafet Writing*, dan mempermudah peserta didik dalam mengembangkan ide.

#### 2) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini sehingga dapat membantu guru terutama guru bahasa Indonesia yang mengajar teks cerita fantasi dan dapat menerapkan metode *Estafet Writing* dalam pembelajaran tersebut.

#### 3) Bagi sekolah

Terutama bagi kepala sekolah untuk lebih banyak mengadakan pembinaan guru-guru mata pelajaran untuk mengoptimalkan penggunaan metode dalam mengajar sehingga minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat dan hasil akhir yang diperoleh dari proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *Estafet Writing*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan acuan untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang memiliki hubungan baik dari segi objek, teori, maupun metode yang digunakan. Dalam sebuah penelitian, yang dijadikan acuan dalam penelitian relevan adalah penelitian yang sudah dibuktikan kebenarannya. Adapun yang akan dijadikan kajian penelitian relevan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, Siti Syathariah (2008) dengan judul *Menulis Berantai (estafet writing) sebagai Metode Inovatif dalam Pembelajaran Menulis Cerpendi SMA Cendana Pekanbaru*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pra eksperimental dengan jenis penelitian *one shot case study*. Pada desain ini, subjek penelitian diteliti pada satu waktu tertentu setelah pemberian beberapa perlakuan yang dianggap menyebabkan perubahan kausal. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 3 tahun ajaran 2007-2008 dengan jumlah peserta didik 195 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama menggunakan metode *Estafe Writing* dengan Sitti Syathariah. perbedaanya Sitti menulis cerpen di SMA Cendana Pekanbaru, sedangkan peneliti ini kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Donggo.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inovatif *estafet writing* terbukti dapat meningkatkan

motivasi peserta didik dalam mengembangkan imajinasi untuk menulis sebuah cerpen. Metode *estafet writing* ini juga dapat menumbuhkan keberanian peserta didik untuk menuangkan gagasan dan daya imajinasinya untuk menulis cerpen.

Kedua, Mahanani, AY. 2015. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai melalui MediaKartu Pintar pada Peserta didik Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMKNegeri 10 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri ada dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kemampuan peserta didik memproduksi teks pantun secara tulis pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Metode pembelajaran dalam penelitian ini sama dengan metode yang digunakan Mahanani,AY yaitu menggunakan metode *Estafet Writing*. Perbedaan kemampuan memproduksi teks pantun secara tulis peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang. Sedangkan penelitian kemampuan menulis cerita fantasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan memproduksi teks pantun secara tulis dengan metode tulis berantai melalui media kartu pintar pada peserta didik kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 10 Semarang sebesar 11,87%. Nilai rerata kelas siklus I sebesar 2,97

menjadi 3,38 pada siklus II. Setelah digunakan metode tulis berantai dan media kartu pintar perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang positif. Peserta didik yang sebelumnya malas, kurang aktif, tidak berkonsentrasi, dan tidak bersemangat, menjadi aktif, antusias, bersemangat, dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, Purwanti (2011) dengan judul *Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Menulis Berantai Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Darang dan Purwakarta Tahun 2011-2011*. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Metode menulis berantai dapat berjalan efektif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Metode tulis berantai cocok dengan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini, karena dari penelitian ini dapat diperoleh gambaran peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pretes dan postes, rata-rata nilai pretes peserta didik adalah 6,66 dan rata-rata nilai postes adalah 7,7 (Purwanti 2011:3).

Metode pembelajaran dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Purwanti. Perbedaannya terdapat pada keterampilan yang ditingkatkan. Penelitian Purwanti ditunjukkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen sedangkan penelitian ini kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Donggo.

Keempat, Gilang, KS (2017) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Studi Eksprimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kadungora Kabuapten Garut Tahun Pelajaran 2016/2017*. penelitian ini menggunakan eksperimen dengan sampel dua kelompok

dan eksperimen menjadi solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis pantun dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi terhadap efektivitas tindakan dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran terdahulu.

Persamaan dalam penelitian ini dengan Gilang, KS, yaitu sama menggunakan metode menulis berantai. Perbedaannya peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMPN 1 Kadungora, dengan peneliti ini kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Donggo.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Keterampilan menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran berbahasa di sekolah. Menulis merupakan proses keterampilan. Jika seseorang ingin mahir dalam menulis, ia harus banyak berlatih. Dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa, menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa secara tulis seperti ejaan, struktur, kaidah, dan lain sebagainya. Pada subbab ini akan dipaparkan pendapat para ahli mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat menulis.

### **2.2.2 Pengertian menulis**

Bahasa merupakan salah satu modal utama dalam berkomunikasi. Baik dalam komunikasi tulisan maupun lisan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.



Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara intensif. Keterampilan menulis menurut Suparno dan Yunus (2008: 29) merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari agar dapat dijadikan bekal seseorang dalam kehidupannya di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3).

Menurut Mulyoto (2006:10), dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis aktualisasi diri berkaitan dengan pengembangan intelektual. Menulis merupakan kegiatan berpikir tingkat tinggi, yaitu saat seorang menulis tanpa sadar di dalam dirinya terjadi reaksi atas informasi-informasi yang terkait, lalu dari informasi-informasi itu diolah menjadi informasi baru. Menulis adalah kegiatan berekspresi/menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk teks tertulis (Warpala 2012:26). Aktivitas menulis termasuk aktivitas menulis kreatif. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena perannya sangat penting dalam pengembangan proses kreatif seseorang dalam menulis karya-karyanya. Kreativitas ini berlaku dalam ide dan hasil akhirnya (Warpala 2012:33).

Sependapat dengan Warpala, Mastuti (2011:37) memberi pengertian bahwa menulis adalah proses mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Sebuah tulisan merupakan suatu kesatuan buah pikiran yang bersifat komunikatif. Sejalan dengan Mastuti, Warpala (2012:37) mengungkapkan prinsip menulis tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi juga ekspresi diri dalam kendali hati dan otak yang menuntut latihan berkesinambungan dan terpola secara otomatis. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan mengomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang telah dimengerti bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung.

### **2.2.3 Manfaat menulis**

Menurut Mastuti (2011:18) manfaat menulis yaitu, (1) menulis dapat menggali ide, (2) menulis dapat mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan informasi, dan (4) menulis sebagai pelepas duka. Mulyanto (dalam Mahardhika, 2006:21) menambahkan manfaat menulis antara lain (1) menulis mempunyai kepuasan yang bersifat kebatinan, (2) menulis dapat meningkatkan pengembangan intelektual, (3) menulis dapat memberikan pengalaman dan informasi serta pengetahuan, dan (4) menulis dapat menambah kearifan, kedewasaan, pengetahuan, bahkan juga keterampilan. Memperkuat pendapat sebelumnya, Mulyoto (2006:67) mengungkapkan bahwa berkaitan dengan pendidikan, yaitu membantu peserta didik berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, seorang peserta

didik mampu menuangkan gagasan ide dalam sebuah tulisan. Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa dengan kegiatan menulis seseorang dapat semakin aktif, berpikir kritis, tanggap dalam menghadapi masalah, serta dapat meningkatkan intelektualitas. Selain itu, menulis juga dapat memberikan pengalaman bagi penulis.

#### **2.2.4 Tujuan menulis**

Menurut Tarigan (2008:24), secara garis besar tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi. Sementara itu Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) yang menyebutkan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu *assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informasional), *self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), dan *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Kegiatan menulis dengan tujuan penugasan (*assignment purpose*) jika penulis melakukan kegiatan menulis karena adanya tugas, bukan atas kemauan sendiri. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) yaitu menulis untuk menyenangkan para pembaca sehingga dapat menghilangkan kedukaan para pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya. Menulis dengan tujuan persuasif (*persuasive purpose*) akan menghasilkan tulisan yang mampu meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Akan tetapi, banyak penulis yang melakukan kegiatan menulis dengan tujuan memberi

informasi (*informational purpose*) kepada para pembaca maka tulisan yang dihasilkan berupa paparan atau deskripsi. Tujuan lain dari kegiatan menulis yaitu pernyataan diri (*self expressive purpose*). Penulis ingin memperkenalkan diri sang pengarang melalui tulisan yang ditulis sehingga pembaca dapat mengetahui atau mengenalnya dengan jelas. Tujuan lain yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri yaitu tujuan kreatif (*creatif purpose*).

Akan tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni yang menjadi idaman dalam mengatasi masalah (*problem solving purpose*). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan ide, gagasan atau buah pikiran melalui bahasa tulis. Selain itu menulis juga dapat memberikan hiburan, menuangkan ide atau gagasan, memberikan informasi, dan melatih untuk terampil menulis.

### **2.2.5 Pengertian karangan narasi**

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan atau suatu (serangkaian) kejadian atau peristiwa-peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak

tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2008:202).

Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Widyamartaya, 1992:9-10). Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman maksud manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Keraf (2007:136) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1) berbentuk cerita atau kisah, 2) menonjolkan pelaku, 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan 4) disusun secara sistematis.

### 2.2.6 Ciri-ciri karangan narasi

Menurut Keraf (2007:136) ciri-ciri karangan narasi, yaitu:

1. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
2. Dirangkai dalam urutan waktu.
3. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi.
4. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, narasi dibangun oleh konflik dan susunan kronologis.

Ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan lagi oleh Atar Semi(2003:31) yaitu sebagai berikut:

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
3. Berdasarkan konflik, karena tanda konflik biasanya narasi tidak menarik.
4. Memiliki nilai estetika.
5. Menekankan susunan secara kronologis.

### 2.2.7 Kaidah/unsur kebahasaan cerita fantasi

Kaidah kebahasaan adalah aturan kebahasaan yang digunakan untuk membuat cerita Fantasi, adapun unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan dari teks/cerita Fantasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata kiasan atau Metafora

Metafora adalah majas (gaya bahasa) yang membandingkan sesuatu dengan yang lain secara langsung. Metafora adalah gaya bahasa perbandingan.

Contoh Metafora:

- 1) Kata "**tulang punggung**" dalam kalimat "Pemuda adalah tulang punggung Negara".

2) Engkau **belahan jantung** hatiku sayang.

Metafora digunakan dalam cerita fantasi dengan tujuan untuk menambah atau membumbui cerita hingga lebih menarik.

2) Melibatkan kata kerja transitif dan intransitif

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang diikuti oleh objek. Objek yang

Contoh:

- Saya makan sebuah apel.
- Saya mencintai Ibu saya.

Jadi kata kerja transitif membutuhkan objek sebagai pelengkap agar artinya dapat dengan mudah dimengerti dan tentunya make sense.

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek sebagai pelengkap kalimat. Tidak seperti kata kerja transitif, kata kerja intransitive dapat diubah ke bentuk pasif.

Contoh:

- Dia jatuh
- Mereka tertawa
- Anak kecil itu menangis

3) Menggunakan kata benda, sifat, frasa atau klausa

Penggunaan kata tersebut disesuaikan dengan topik yang di uraikan atau dinarasikan.

4) Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu

Contoh:

Penanda urutan waktu seperti misalnya, pertama tama, lalu, kemudian, ketika akhirnya, selanjutnya dan lain sebagainya.

### 2.2.8 Jenis-jenis teks/ cerita fantasi

Cerita Fantasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Narasi ekspositoris (biografi)

Memiliki nama lain narasi nonfiksi, ialah jenis narasi yang berisikan rangkaian perbuatan yang disampaikan secara informatif sehingga pembaca mengetahui peristiwa itu secara tepat.

b. Narasi sugesti / imajinatif

Nama lain dari narasi fiksi, ialah jenis narasi yang hanya mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan atau imajinasi pengarang. Jenis karangan ini dapat dilihat pada roman, cerpen, hikayat, dongeng dan novel.

c. Narasi informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

d. Narasi artistik

Narasi artistik adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

### 2.2.9 Struktur teks/cerita fantasi

a. Orientation

Orientation yaitu bagian di mana pengarang melukiskan dunia untuk ceritanya, dibagian inilah diperkenalkan dimana dan kapan peristiwa terjadi serta para tokoh.



b. komplikasi

Komplikasi yaitu bagian dimana tokoh utama menghadapi rintangan dalam mencapai cita-citanya, bagian dimana komplikasi mulai terjadi.

c. Resolution

Resolution yaitu bagian permasalahan yang dihadapi tokoh utama diselesaikan.

### 2.2.10 Langkah-langkah menulis karangan cerita fantasi

- a. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan
- b. Tetapkan sasaran pembaca
- c. Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
- d. Bagi peristiwa utama itu ke bagian awal, perkembangan dan akhir cerita
- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- f. Susun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang
- g. Mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut

#### Contoh Cerita Fantasi

##### Pertarungan di Pagi Buta

Masa itu, ketika matahari belum memunculkan sinarnya, ayam jago masih terlelap belum melakukan berkokok. Namun, pak Yono telah bangun dan keluar rumahnya. Dengan kulit keriput tipisnya memikul sebuah pacul di bahu kananya sedangkan tangan kirinya membawa keranjang besar mulai melawan dinginya angin pagi yang seolah dapat membekukan udara sekalipun.

Ketika pak Yono sedang memacu langkahnya menuju sawah. Ia terhenti oleh sebuah tangisan kecil yang berasal dari seorang bayi. Dengan penuh rasa penasaran akhirnya pak Yono mencari arah sumber suara tersebut. Tidak sulit untuk menemukan sumber suara tangisan tersebut karena keadaan masih hening

dan lengan. Tak lama kemudian seorang bayi mungil terlihat tergeletak disebuah pohon beringin nan besar. Dengan perasaan bimbang pak Yono bertanya dalam hati “Siapa ibu dari bayi ini? Apakah aku harus mengambilnya?”.

Ketika hendak mengambil bayi tersebut,dari belakang datanglah seekor harimau besar datang menerkam pak Yono. Menyadari kedatangan harimau tersebut pak Yono akhirnya kedatangan seekor harimau. Nampaknya harimau itu lapar karena menatap bayi dengan sangat tajam.

Pak Yono hanya memiliki sebuah cangkul untuk mempertahankan nyawanya. Dengan penuh rasa takut ia mengayunkan cangkulnya berharapa dapat menatuki harimau. Namun harimau berbalik menyerang pak Yono. Terkaman harimau yang cepat tidak dapat dihindari pak Yono,akhirnya ia terluka dan jatuh tersungkur ke tanah. Saat harimau hendak menerkam kembali dengan sigap pak Yono mengambil cangkul yang ada disampingnya dan diayunkan sekuat tenaganya ke arah harimau. Tanpa diduga,ayunan cangkul pak Yono berhasil menyobekperutsangharimau.Sumber.

<https://id.scribd.com/document/348796103/Pertarungan-Di-Pagi-Buta>.

### 2.2.11 Metode *Estafet Writing*

Metode *Estafet Writing* adalah salah satu strategi yang digunakan di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dimana adanya kerjasama antar siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga pada akhirnya siswa dapat membuat satu Cerita Fantasi secara berantai.

*Estafet Writing* atau menulis berantai merupakan metode pembelajaran *learning by doing* atau *active learning* yang melibatkan siswa secara aktif dalam menulis Cerita Fantasi dengan cara bersama-sama atau berantai. Secara bergantian siswa menuliskan ide-ide imajinatif dalam buku latihannya (minimal satu paragraf).

*Estafet Writing* atau *menulis berantai* adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya seperti Cerita Fantasi.

Dalam proses pembelajarannya, kegiatan menulis Cerita Fantasi merupakan proyek bersama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, akan tercipta sejumlah Cerita Fantasi berantai hasil karya siswa (sejumlah kelompok yang dibentuk dalam pembelajaran). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Estafet Writing* ini dilakukan sebagai langkah memotivasi siswa dalam mengembangkan imajinasinya untuk menulis karangan Narasi yang akan dilaksanakan secara individu dalam kelompok belajarnya.

Melalui metode *Estafet Writing* di dalam menulis satu paragraf diharapkan secara umum siswa kelas VII SMPN 2 Donggo mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, ide dan pendapatnya khususnya mampu menghasilkan Cerita Fantasi.

#### **2.2.12 Langkah-langkah Metode *Estafet Writing***

Berdasarkan pendapat Masruroh (2014:12), pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *estafet writing* adalah peserta didik bekerja di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok menuangkan perasaannya ke dalam satu teks dengan tema yang sama. Hal itu dilakukan secara berantai. Metode pembelajaran *estafet writing* menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peserta didik bekerja secara berkelompok diminta menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
- b. Setelah peserta didik menyelesaikan penggalan karangan tersebut, mereka diminta untuk menyerahkan kertas yang berisi penggalan karangan tersebut kepada guru kemudian guru membagikannya kembali secara acak.
- c. Peserta didik yang menerima kertas yang berisi karangan diminta membaca dan kemudian setiap peserta didik diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut.
- d. Setelah kegiatan tulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru.

Adapun langkah-langkah menulis Teks narasi dengan metode berantai yang dikemukakan Syatariah (2009) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibentuk beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa;
- b. Siswa diminta menentukan tema bebas yang akan dikembangkan menjadi cerita fantasi; langkah selanjutnya, siswa yang pertama mulai menuliskan paragraf pertama yang isinya sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya;
- c. Pada setiap akhir paragraf, siswa menuliskan namanya;
- d. Setelah siswa yang pertama menyelesaikan paragraf yang pertama, mereka diminta untuk menyerahkan atau memindahkan buku kepada teman disebelah kanannya;
- e. Siswa yang menerima buku tersebut diharuskan membaca hasil karangan yang sudah dituliskan teman sebelumnya. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan atau menyambung karangan tersebut dengan cara menuliskan diparagraf kedua. Setiap akhir paragraf siswa menuliskan namanya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemilik paragraf yang tidak koheren atau tidak sesuai dengan paragraf karangan yang sebelumnya;
- f. Setelah siswa kedua melanjutkan paragraf teman sebelahnya, buku diputar kepada teman berikutnya searah jarum jam sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru. Setiap siswa wajib membaca hasil karangan dari awal paragraf yang akan dilanjutkannya tersebut. Dan begitu seterusnya;
- g. Langkah selanjutnya, hasil karangan yang dikerjakan secara berantai tersebut dibahas dengan kelompoknya, kemudian menandai kalimat-kalimat yang sumbang atau tidak sesuai dengan kalimat sebelumnya;
- h. Setelah merevisi karangan tersebut, kemudian salah satu siswa mewakili untuk membacakan hasil karangan dengan suara nyaring dan selanjutnya ditanggapi oleh siswa lain.

### **2.2.13 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Estafet Writing***

Menurut Supendi (2008:120) metode *estafet writing* mampu mengilustrasikan informasi yang diperoleh saat mengambil tindakan penting berdasarkan informasi tersebut. Menurut Rosyid (2011), Metode *estafet writing* kelebihan metode *estafet writing* ini yaitu melibatkan peserta didik belajar dengan cara bersama-sama, tetapi tidak secara berkelompok. Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran ini membuat peserta didik aktif

mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa karangan narasi . Dapat disimpulkan, penggunaan metode pembelajaran *estafet writing* memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

- a. Membuat peserta didik dan antusias dalam pembelajaran.
- b. Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
- c. Peserta didik dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Belajar secara kelompok dalam metode *estafet writing* dapat memotivasi siswa yang tidak bisa menjadi bisa, anak yang malas menjadi rajin, dan anak yang main-main dalam belajar lebih serius lagi.
- e. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, peserta didik dapat aktif menuangkan imajinasinya, meneruskan paragraf yang telah lebih dulu ditulis teman-temannya.
- f. Peserta didik dapat belajar menghargai keberhasilan orang lain dan menerima kekalahan dengan lapang dada.

Menurut Supendi (2008:120) metode *estafet writing* memiliki kekurangan pada tingkat modifikasi jenis teks atau cerita yang masih rendah sehingga tingkat pemahaman peserta didik terbatas. Menurut Rosyid (2011), Pembelajaran menggunakan metode *estafet writing* ini peserta didik menuliskan karangan imajinatif dalam buku latihannya (minimal satu paragraf) dengan waktu yang terbatas. Pada akhir pembelajaran akan tercipta puluhan karangan namun hasil akhir tersebut terkesan terburu-buru dan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Dapat disimpulkan, penggunaan metode pembelajaran *estafet writing* memiliki kekurangan sebagai berikut .

- a. waktu yang terbatas dalam penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran.
- b. peserta didik terburu-buru dalam penerapan metode *estafet writing*.
- c. suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena dalam penelitian ini akan membahas tentang mengumpulkan data-data yang ada dan selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Sesuai dengan tingkat permasalahan yang dialami oleh berbagai peneliti sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan dapat memecahkan persoalan yang ada.

Menentukan metode dalam metode ilmiah merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh seorang peneliti, karena sukses atau tidaknya dalam melakukan penelitian tergantung dari arah penelitian yang ditentukan. Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cara agar bisa menyelesaikan suatu persoalan yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penelitian ini, jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif yaitu pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap siswa, yaitu suatu proses untuk memperoleh data dari hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena dalam penelitian akan menghitung angka-angka sehingga menggunakan kuantitatif. Dalam hal ini untuk memperoleh data dari hasil penelitian yaitu memberikan tugas dari materi yang telah diajarkan yaitu materi “Menulis cerita fantasi dengan menggunakan metode estafet writing”.

Data dari penelitian ini selanjutnya akan dianalisis sebagai bahan untuk menyimpulkan pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita Fantasi.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana dilakukan suatu penelitian, dalam hal ini tempat atau lokasi penelitian dilakukan di SMPN 2 Donggo kabupaten Bima. Dalam melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh peneliti.

Waktu adalah seluruh rangkaian pada saat proses pelaksanaan peneliti, adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester Genap Tahun pelajaran 2018/2019.

### **3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian**

Yang menjadi Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Donggo. jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 28 siswa. penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki siswa.

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Adapun populasi penelitian yang akan diteliti adalah keseluruhan siswa kelas VII SMPN 2 Donggo yang dijadikan populasi adalah sebanyak 84 orang siswa, seperti tabel berikut.

Tabel 01. Populasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Donggo

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	14	13	27
2	VII B	17	12	29
3	VII C	15	13	28
<b>Jumlah</b>		46	38	<b>84</b>

Sumber: Data Profil SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017: 118). Penggunaan sampel dalam penelitian dapat dilakukan apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila objek yang diteliti sangat luas.

Penentuan sampel dengan teknik *cluster sampling* dilakukan secara acak. Oleh karena itu, sampel yang terpilih yaitu kelas VII C yang berjumlah 28 orang siswa.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, penelitian memerlukan instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi lebih mudah (Arikunto, 2010:265). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



### 3.4.1 Metode observasi

Arikunto (2010:272) mengatakan dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan formal atau pengamatan sebagai instrument format yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi.

Metode observasi pada penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada guru bahasa Indonesia dan semua siswa kelas VII C untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode estafet writing, keaktifan dan tingkah laku yang muncul pada tiap siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun lembar observasi guru dan siswa sebagai berikut.

Tabel 02. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
	1) Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran.		
	2) Memeriksa kesiapan siswa.		
<b>II</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	1) Membuka pelajaran.		
	2) Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi.		
	3) Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.		
	4) Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.		
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
	<b>A. Penguasaan materi pembelajaran</b>		
	1) Menunjukkan adanya penguasaan materi pembelajaran.		
	2) Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar.		
	3) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		
	<b>B. Pendekatan/strategi pembelajaran</b>		
	1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan		

	kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.		
	2) Membagikan kelompok.		
	3) Menguasai kelas.		
	4) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual.		
	5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.		
	<b>C. Manfaat media pembelajaran/sumber belajar</b>		
	1) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media.		
	2) Menggunakan media secara efektif dan efisien.		
	3) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.		
	<b>D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterampilan siswa</b>		
	1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
	2) Merespon positif partisipasi siswa.		
	3) Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar.		
	4) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
	5) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		
	<b>E. Penilaian proses dan hasil belajar</b>		
	1) Memantau kemajuan belajar.		
	2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
	<b>F. Penggunaan bahasa</b>		
	1) Menggunakan bahasa lisan.		
	2) Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar.		
<b>IV.</b>	<b>Penutup</b>		
	1) Melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		
	2) Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	3) Melaksanakan tindak lanjut.		

Tabel 03. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aktivitas yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
	1) Siswa menempati tempat duduknya masing-masing.		
	2) Kesiapan menerima pembelajaran.		
<b>II</b>	<b>Kegiatan membuka</b>		
	1) Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi.		
	2) Mendengarkan seksama saat dijelaskan materi pembelajaran.		

<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
	<b>A. Menjelaskan materi pelajaran</b>		
	1) Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran.		
	2) Aktif bertanya saat proses penjelasan materi.		
	3) Adanya interaksi positif antar siswa.		
	4) Adanya interaksi positif antar guru dengan siswa, dan siswa dengan materi pembelajaran.		
	<b>B. Pendekatan/strategi pembelajaran</b>		
	1) Siswa berdiskusi.		
	2) Siswa mempresentasikan tugas.		
	3) Siswa aktif bertanya.		
	4) Siswa menjawab pertanyaan yang telah diajukan.		
	5) Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.		
	6) Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.		
	7) Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.		
	8) Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan.		
	9) Siswa merasa senang menerima pembelajaran.		
	<b>C. Manfaat media pembelajaran/sumber belajar</b>		
	1) Adanya interaksi positif antara siswa dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.		
	2) Siswa tertarik pada materi yang disajikan.		
	3) Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru.		
	<b>D. Penilaian proses dan hasil belajar</b>		
1) Siswa merasa terbimbing.			
2) Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.			
<b>E. Penggunaan bahasa</b>			
1) Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar.			
2) Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas.			
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>		
	1) Siswa secara aktif memberikan rangkuman.		
	2) Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.		

### 3.4.2 Metode tugas

Tugas sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sudaryono, 2016: 89).

Metode tugas dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh metode dengan memberikan tugas untuk menulis cerita fantasi. Dalam menjaga objektivitas pengumpulan data, proses penelitian peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari hasil tugas siswa nantinya diproses untuk menentukan kriteria dalam menulis cerita fantasi sesuai dengan aspek penilaian yang dinilai.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode tugas sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan materi tentang cerita fantasi.
2. Guru menjelaskan struktur dan penggunaan bahasa cerita fantasi.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi
4. Guru memberikan tema yang akan dinarasikan
5. Guru menjelaskan tujuan penugasan
6. Guru menjelaskannya kembali tentang cara penulisannya agar siswa lebih memahami, dan tidak kebingungan saat mengerjakan tugas.
7. Setelah siswa benar-benar memahami tentang materi cerita fantasi, maka siswa diberikan tugas untuk menulis teks fantasi berdasarkan tema yang dibagikan.
8. Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan fokus. Dalam mengerjakan tugas, siswa diberikan alokasi waktu selama 2 x 40 menit.

**a. Penilaian Sikap**

Tabel 04. Aspek penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																Jumlah						
		Religius				Tanggung Jawab				Responsiv				Proaktif				Jujur				Skor	Nilai	Predikat
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																								
2																								
3																								
4																								
5																								
6																								
7																								
8																								
9																								
10																								
Dst																								

Tabel 05. Rubrik penilaian sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten	2
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai konsisten	3
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus menerus dan konsisten	4

Tabel 06. Aspek penilaian sikap

No	Aspek	Keterangan
1	Religius	Peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2	Tanggung Jawab	Peserta didik mengamalkan perilaku bertanggung jawab dengan hasil yang dicapai dalam proses belajar pembelajaran yang diberikan.
3	Responsive	Peserta didik sikap merespon dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4	Proaktif	Peserta didik aktif dalam proses belajar pembelajaran baik dalam diskusi, mengerjakan latihan, tugas atau ulangan yang diberikan.
5	Jujur	Peserta didik dalam mengerjakan soal latihan maupun ulangan dengan jujur tanpa melakukan kecurangan atau mencontek.

Penilaian sikap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

Skor= Jumlah Pemerolehan Angka Seluruh Aspek

Nilai=  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Konversi nilai=  $(\text{nilai}/100) \times 4$

Kategori nilai dapat dilihat pada tabel konversi nilai sikap (SB, B, C, K)

Tabel 07. Tabel Koversi Nilai

Konversi Nilai Interval	Predikat dan nilai kompetensi				
	Hasil Koveksi	Predikat	Nilai kompetensi		
			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
96-100	4,00	A	4,00	4,00	SB(SANGAT BAIK)
91-95	4,66	A-	4,66	4,66	
85-90	3,33	B+	3,33	3,33	B (BAIK)
80-84	3,00	B	3,00	3,00	
75-79	2,66	B-	2,66	2,66	
70-74	2,33	C+	2,33	2,33	C (CUKUP)
65-69	2,00	C	2,00	2,00	
60-65	1,66	C-	1,66	1,66	
55-59	1,33	D+	1,33	1,33	K (KURANG)
≤54	1,00	D	1,00	1,00	

#### b. Penilaian Pengetahuan

Tabel 08. Instrumen penilaian pengetahuan

No Soal	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Soal	Skor
1	Mengidentifikasi struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) teks cerita fantasi	Tertulis	Uraian	Sebutkan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) teks cerita fantasi !	0-35
2	Menjelaskan ciri kebahasaan teks cerita fantasi	Tertulis	Uraian	jelaskan ciri kebahasaan teks cerita fantasi !	0-35
3	Menjelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi	Tertulis	Uraian	Jelaskan langkah-langkah menulis cerita fantasi seperti di atas !	0-30

Tabel 09. Rubrik penilaian pengetahuan

1) Rubrik penilaian pengetahuan

No soal	Skor	Petunjuk penskoran	Komentar
1	24-35	<b>Sangat baik-sempurna:</b> Apabila menjelaskan semua struktur teks cerita fantasi secara lengkap dan tepat.	
	16-23	<b>Cukup- baik:</b> Apabila terdapat satu struktur teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	6-15	<b>Sedang-cukup:</b> Apabila dua struktur teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	0-5	<b>Sangat kurang-kurang:</b> Apabila tidak menyebutkan struktur teks cerita fantasi secara tidak lengkap dan tepat.	
2	24-35	<b>Sangat baik-sempurna:</b> Apabila menjelaskan semua ciri kebahasaan teks cerita fantasi secara lengkap dan tepat.	
	16-23	<b>Cukup-baik:</b> Apabila terdapat satu ciri kebahasaan teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	6-15	<b>Sedang-cukup:</b> Apabila terdapat dua ciri kebahasaan teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
	0-5	<b>Sangat kurang-kurang:</b> Apabila terdapat tiga ciri kebahasaan teks cerita fantasi tidak disebutkan secara tidak lengkap dan kurang.	
3	21-30	<b>Sangat baik-sempurna:</b> Apabila menjelaskan urutan semua bagian-bagian teks cerita fantasi secara lengkap dan tepat.	
	11-20	<b>Cukup-baik:</b> Apabila mampu menjelaskan urutan bagian-bagian cerita fantasi 5-6 secara lengkap dan tepat.	
	6-10	<b>Sedang –cukup:</b> Apabila mampu menjelaskan 3- 4 bagian-bagian cerita fantasi secara lengkap dan tepat.	
	0-5	<b>Sangat kurang-kurang :</b> Apabila hanya menyebutkan 1 urutan bagian-bagian cerita fantasi secara tidak lengkap dan tepat.	

### c. Penilaian Keterampilan

Tabel 10. Aspek penilaian keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Soal	Skor
1	Menelaah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa	Tertulis	Uraian	Telaahlah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa	1-50
2	Menulis cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa	Tertulis	Uraian	Tulislah cerita fantasi berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa	1-50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{penilaian skor} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

#### 1. Rubrik penilaian keterampilan

Tabel 11. Rubrik penilaian keterampilan

##### a) Rubrik menelaah cerita fantasi

No	Aspek	Skor	Kriteria	Komentar
1	Kelengkapan struktur teks dan ciri kebahasaan	5	Sangat baik- sempurna: Mampu menelaah cerita fantasi sesuai dengan (orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan (paragraf, orientasi, konflik dan unsur pembentuk ) yang tepat.	
		5	Cukup-baik : Cukup mampu menelaah cerita fantasi sesuai dengan (orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan (paragraf, orientasi, konflik dan unsur pembentuk) yang tepat.	
		6	Sedang cukup: Kurang mampu menelaah cerita fantasi sesuai dengan	



			(orientasi, komplikasi, resolusi) dan ciri kebahasaan (paragraf, orientasi, komplikasi dan unsur pembentuk) yang tepat.
		4	Sangat kurang-kurang: Menelaah cerita fantasi dibuat tidak sesuai dengan struktur cerita fantasi.
2	Ketepatan isi	16-20	Sangat baik-sempurna: Menelaah isi cerita fantasi sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
		11-15	Cukup-baik: Menelaah isi cerita fantasi cukup sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
		5-10	Sedang-cukup: Menelaah isi cerita fantasi kurang sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
		4	Sangat kurang-kurang: Menelaah isi cerita fantasi tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
3	Ketepatan tanda baca dan ejaan	7-10	Sangat baik-sempurna: Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.
		5-6	Cukup-baik: Kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.
		3-4	Sedang-cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, tulisan tangan kurang jelas, makna membingungkan.
		1-2	Sangat kurang-kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, tidak bisa dibaca.

b) Rubrik menulis cerita fantasi

No	Aspek	Skor	Kriteria	komentar
1	Kelengkapan struktur teks	13-15	<b>Sangat baik-sempurna:</b> Mampumenulis cerita fantasi sesuai dengan(orientasi,komplikasi,resolusi) cerita fantasi yang telah dirumuskan dengan struktur yang tepat.	
		9-12	<b>Cukup baik:</b> Cukup mampu menulis cerita fantasi sesuai dengan (orientasi,komplikasi,resolusi) cerita fantasi yang telah dirumuskan dengan struktur yang tepat.	
		5-8	<b>Sedang cukup:</b> Kurang mampu menulis cerita fantasi sesuai dengan (orientasi,komplikasi,resolusi) cerita fantasi yang telah dirumuskan dengan struktur yang tepat.	
		4	<b>Sangat kurang-kurang:</b> Menulis cerita fantasi dibuat tidak sesuai dengan struktur cerita fantasi.	
2	Ketepatan isi	13-15	<b>Sangat baik-sempurna:</b> Ketepatan isi menulis cerita fantasi sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		9-12	<b>Cukup baik:</b> Ketepatan isi menulis cerita fantasi cukup sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		5-8	<b>Sedang cukup:</b> Ketepatan isi menulis cerita fantasi kurang sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		4	<b>Sangat kurang-kurang:</b> Ketepatan isi menulis cerita fantasi tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
3	Kaidah kebahasaan	7-10	<b>Sangat baik-sempurna:</b> Cerita fantasi berdasarkan kaidah kaidah kebahasaan sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.	
		5-6	<b>Cukup baik:</b> Cerita fantasi berdasarkan kaidah kebahasaan cukup sesuai dengan	

			konteks yang telah dirumuskan.
		3-4	<b>Sedang cukup:</b> Cerita fantasi berdasarkan kaidah kebahasaan kurang sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
		1-2	<b>Sangat kurang-kurang:</b> Cerita fantasi berdasarkan kaidah kebahasaan tidak sesuai dengan konteks yang telah dirumuskan.
<b>4</b>	Ketepatan tanda baca dan ejaan	7-10	<b>Sangat baik-sempurna:</b> Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital .
		5-6	<b>Cukup baik:</b> Kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf capital.
		3-4	<b>Sedang cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital tulisan tangan kurang jelas, makna membingungkan.
		1-2	<b>Sangat kurang-kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, tidak bisa dibaca.

### 3.4.3 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lenger, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2010:274).

Kaitan dengan penelitian ini, metode dokumentasi dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data siswa, profil sekolah, data guru dan staf, keadaan ruang, fasilitas belajar, serta data-data perangkat pembelajaran lainnya.

### 3.5 Metode Analisis Data

Melalui data-data yang sudah terkumpul diatas,maka data tersebut perlu diolah dan dianalis agar kita dapat mengetahui hasil dari data-data tersebut dan ditarik kesimpulannya.

Adapun metode yang digunakan dalam data penelitian pengaruh metode terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII C SMPN 2 Donggo Tahun pelajaran 2018/2019, yaitu menggunakan analisis metode Deskriptif kuantitatif. Penilaiannya dilihat dari proses belajar mengajar siswa setiap jam pelajaran bahasa Indonesia, dan dari hasil yang telah dicapai oleh siswa menulis cerita fantasi, baik dari nilai individu maupun kelompok.

Data yang diolah berupa angka-angka, yang dihitung untuk mendapatkan kesimpulannya. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP) yaitu dengan mengubah skor mentah ke skor standar Nurkancana (dalam Yuriana, 2017: 34). Prosedur analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 3.5.1 Menentukan kemampuan individu

- 1) Menetapkan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal adalah skor yang mungkin dicapai apabila semua skor item dapat dijawab dengan benar  $SMI=100$

- 2) Menetapkan Mean Ideal (MI)

Rumusnya:

$$MI = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$= \frac{1}{2} \times 100$$

$$= 50$$

Menetapkan Skor Maksimal Ideal (SMI) = 100

Mencari Mean Ideal (MI)

Rumusnya:  $M =$

$$MI = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$= \frac{1}{2} \times 100$$

$$= 50$$

3) Mencari Standar Deviasi Ideal (SDI)

Rumusnya:

$$SDI = \frac{1}{3} \times MI$$

$$= \frac{1}{3} \times 50$$

$$= 16,67$$

4) Mencari Kemampuan Individu

a) Kemampuan tinggi =  $M + 1.SDI = 50 + 1.16,67 = \geq 66.67$

b) Kemampuan sedang =  $M \pm 1.SDI = 50 \pm 1.16,67 = \leq 66.67$

c) Kemampuan rendah =  $M - 1.SDI = 50 - 1.16,67 = \leq 33.33$

Rumusnya:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

### 3.5.2 Menentukan kemampuan kelompok

1) Mencari nilai rata-rata (Mean)

Rumusnya:  $M = \frac{\sum fx}{N}$

2) Mencari indeks prestasi kumulatif (IPK)

$$\text{Rumusnya: } \text{IPK} = \frac{M}{\text{SMI}} \times 100$$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif

M = Mean

SMI = Skor Maksimal Ideal, artinya skor tertinggi apabila jawabannya benar.

Pedoman Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

90–100 = Sangat tinggi

75–89 = Tinggi

55–74 = Normal

31–54 = Rendah

00–30 = Sangat rendah

### 3.5.3 Kriteria ketuntasan minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi yaitu 75.

Tulis tersebut untuk menunjang keberhasilan metode observasi, tugas, pengumpulan data dan analisis data. Semua data yang dihasilkan dengan metode observasi, tugas, pengumpulan data dan analisis data dicatat berdasarkan fakta yang terjadi di tempat penelitian.